

# Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO”

Dita Kurniasari  
Universitas Islam Balitar  
Blitar, Indonesia  
[Dita.Kurnia44@gmail.com](mailto:Dita.Kurnia44@gmail.com)

Anam Miftakhul Huda  
Universitas Islam Balitar  
Blitar, Indonesia  
[A6.asix6@yahoo.co.id](mailto:A6.asix6@yahoo.co.id)

Endah Masrunik  
Universitas Islam Balitar  
Blitar, Indonesia  
[Endahmasrunik@gmail.com](mailto:Endahmasrunik@gmail.com)

## ABSTRACT

*Processed Industry Cap "Kress'no" is one of the business in processed opak flower industry or also called opak gambir. In determining the right price, the company must calculate the cost of goods. The goal is that the Processed Industry Cap "Kress'no" in financial processing can know the results of the measurement of basic prices within the company. Primary data used in this research using full costing method contains different value difference. The result of experiment of full costing method is Rp 5,617,00 while company method is Rp 5,566,00. From both calculations shows that the full cost calculation method is higher than the company method. Is there a difference of Rp 51.00 between full costing method and company method. Due to the company's method of Processed Industry Cap "Kress'no" has not been effective in the cost of production. Costs that have not yet been accounted for are the costs of cardboard and raffia purchases and have not yet calculated the fixed overhead cost including depreciation costs for machinery and equipment. While the full costing method. All costs incurred during production in detail.*

**Keywords:** *Cost of Production; Calculation; Full Costing Method*

## I. Pendahuluan

Persaingan di bidang Ekonomi saat ini semakin ketat. Terutama di negara Indonesia yang tingkat pengangguran berada di tingkat tertinggi. Sebagai penanggulangan hal

tersebut perlu adanya kesadaran diri untuk membenahi kehidupan masyarakat Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia.

Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up (Mulyadi, 2001: 78).

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk (Mulyadi, 2005:14). Harga pokok produksi merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Mengapa beberapa produk dengan brand terkenal bisa berkualitas tapi lebih murah dibanding produk buatan lokal? Bisa jadi barang berkualitas dengan harga terjangkau tercipta karena keakuratan penghitungan harga pokok produksi dapat

dihasilkan penetapan harga jual yang tepat. Pernyataan ini sama dengan pernyataan yang ditulis dalam Andre Henri Slat, (2013) yang menyatakan bahwa Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jua. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya.

Penentuan harga jual merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam penentuan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama.

Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh kerugian jangka panjang yaitu kehilangan konsumen yang secara otomatis akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi seluruh biaya produksi.

Olahan opak kembang atau biasa disebut opak gambir atau opak gapit merupakan olahan yang sudah sejak lama ada di Blitar dan beredar di pasaran yang menyebabkan adanya

persaingan harga. Produksi opak kembang yang berkualitas bagus dan sudah memiliki merek mampu bertahan dengan harga jual yang tinggi. Ini dikarenakan kualitas dianggap terjamin sehingga tidak terpengaruh dengan adanya pesaing baru. Produk tersebut biasanya telah memiliki konsumen setia dan selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan produk baru. Sedangkan untuk produk baru yang sedang mencari pasar, berlomba-lomba menawarkan harga jual terendah untuk menarik perhatian konsumen. Produk baru inilah yang biasanya memiliki persaingan harga jual yang lebih ketat. Industri kecil seperti olahan opak kembang saat ini memiliki pesaing yang cukup banyak. Dalam kasus ini penghitungan harga pokok produksi yang matang akan menjadi penentu harga jual yang akurat. Apabila harga jual yang dihasilkan tinggi biasanya konsumen akan beralih kepada produk dari perusahaan lain yang memiliki kualitas dan rasa yang sama. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada industri kecil ini dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah menggunakan metode *Full Costing*.

Pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang

berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2005:16).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang dengan mengambil studi kasus pada Industri olahan cap “Kress’no” di Dusun Sumberbendo, Kecamatan Kesamben.

## II METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data Primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 2014:146). Data Primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data dan informasi dari perusahaan yaitu:

### 1. Penelitian Lapangan

Mengumpulkan data dengan meninjau langsung objek penelitian yang akan diteliti serta mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 2. Penelitian Perpustakaan

Penelitian Perpustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori dan informasi dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan erat

dengan masalah yang dibahas. Informasi yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi yang didapat di perusahaan.

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode dinyatakan dengan angka-angka. Metode kuantitatif ini yang akan diperlukan pada penelitian ini adalah Metode *Full Costing*

### III HASIL DAN PEMBAHASAN Perhitungan Harga Pokok Produksi Industri Olahan Cap “Kress’no”

Industri Olahan Cap “Kress’no” melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun menggunakan metode yang masih sangat sederhana dan perhitungannya belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Industri Olahan cap “Kress’no” dalam menghitung harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetapi hanya menghitung biaya *overhead variable*. Industri Olahan Cap “Kress’no” belum memperhitungkan biaya *overhead* tetap yaitu biaya perawatan dan penyusutan kendaraan dan peralatan.

Biaya yang dikeluarkan pada Industri Olahan Cap “Kress’no” untuk membeli bahan baku sebanyak Rp 2.400.000,- yang menghasilkan

2.000 bungkus opak kembang. Biaya tenaga kerja dalam sehari adalah Rp 30.000,- per karyawan.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Industri Olahan Cap “Kress’no” 1 bulan

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
1	Tepung Tapioka	200 kg	Rp 8.000,00	Rp 1.600.000,00
2	Gula Pasir	60 kg	Rp 11.000,00	Rp 660.000,00
3	Telur	12 kg	Rp 19.000,00	Rp 228.000,00
4	Vanili	3 Pack	Rp 6.000,00	Rp 18.000,00
5	Kelapa	100 buah	Rp 2.500,00	Rp 250.000,00
6	Garam	10 Bungkus	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
7	Plastik Kemas	20 pack	Rp 32.000,00	Rp 640.000,00
8	Biaya tenaga kerja	3 orang produksi (20 hari)	Rp 90.000,00	Rp 1.800.000,00
		4 orang kemas (20 hari)	Rp 50.000,00	Rp 1.000.000,00
		2 pengirim	Rp 150.000,00	Rp 300.000,00
9	Biaya Listrik dan air	1 Bulan	Rp 33.000,00	Rp 33.000,00
10	Total Biaya			Rp 6.549.000,00

11	Jumlah Produksi dalam satu bulan			2.000 Bungkus	tepung tapioka, gula pasir, telur, garam, vanili, kelapa, plastik kemas. Dalam satu bulan untuk memproduksi
12	Harga Pokok Produksi Per Bungkus			Rp 3.274,00	2.000 bungkus opak kembang Industri Olahan Cap "Kress'no" membutuhkan 200 kg Tepung tapioka, 60 kg gula pasir, 12 kg telur, 10 bungkus garam, 3 pack vanili, 100 buah kelapa, dan 20 pack plastik kemas. Jadi total biaya bahan baku yang dikeluarkan Industri Olahan Cap "Kress'no" dalam satu bulan adalah Rp 2.776.000,00, untuk perhitungan bahan baku dapat dilihat pada tabel.

Sumber : Data Industri Olahan Cap "Kress'no", Januari 2018

\*Harga Pokok Produksi = Rp 6.549.000,00 : 2.000 Bungkus = Rp 3.274

Dari tabel 4.2 dapat diketahui perhitungan Harga Pokok Produksi Opak kembang di Industri Olahan Cap "Kress'no" adalah Rp 3.274,00 per bungkus dengan total biaya selama satu bulan adalah Rp 6.549.000,00.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik tetap maupun variabel. Dalam proses produksi opak kembang, Industri Olahan Cap "Kress'no" dapat menghasilkan 2.000 bungkus opak kembang.

### Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama untuk membuat opak kembang adalah

### Biaya Bahan Baku pada Industri Olahan Cap "Kress'no"

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
1	Tepung Tapioka	200 Kg	Rp 8.000,00	Rp 1.600.000,00
2	Gula Pasir	60 Kg	Rp 11.000,00	Rp 660.000,00
3	Telur	12 Kg	Rp 19.000,00	Rp 228.000,00
4	Garam	10 Bungkus	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
5	Vanili	3 Pack	Rp 6.000,00	Rp 18.000,00
6	Kelapa	100 Buah	Rp 2.500,00	Rp 250.000,00
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>Rp 2.776.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap "Kress'no", Januari 2018

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Industri Olahan Cap "Kress'no" memiliki 10 tenaga kerja

langsung untuk pembuatan opak kembang. Gaji karyawan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan keahlian yang dimiliki karyawan. Penghitungan gaji karyawan diperoleh dari banyaknya yang didapat yaitu bagian produksi dihitung tiap kilogram tepung, bagian pengemasan dihitung tiap bungkus, dan bagian pengiriman setiap kali kirim. Untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel.

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Industri Olahan Cap “Kress’no” dalam Sebulan

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah	Upah Perolehan	Total
1	Produksi	3	Rp 30.000,00	Rp 90.000,00
2	Pengemas	4	Rp 12.500,00	Rp 50.000,00
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Hari</b>				<b>Rp 140.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap “Kress’no”

Industri Olahan Cap “Kress’no” Dalam sehari mengeluarkan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 140.000,00. Pada Industri Olahan Cap “Kress’no” dalam sebulan bisa menghasilkan 2.000 bungkus opak kembang,

karyawan 20 hari dalam sebulan. Jadi total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama sebulan adalah Rp 140.000,00 x 20 hari = Rp 2.800.000,00

#### Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan proses produksi opak kembang yaitu biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Biaya overhead pabrik yang digunakan pada Industri Olahan Cap “Kress’no” adalah sebagai berikut :

##### 1. Biaya Overhead Variabel

###### a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produksi jadi atau bahan yang menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil. Pada Industri Olahan Cap “Kress’no” penggunaan biaya bahan baku penolong yang digunakan adalah :

##### 1. Plastik Kemas

Pada saat memproduksi opak kembang Industri Olahan Cap “Kress’no” mengeluarkan biaya untuk membeli plastik kemas dalam sebulan sebanyak Rp 640.000,00. Harga 1 pack plastik kemas adalah Rp 32.000,00. 1 pack plastik kemas bisa digunakan untuk mengemas 100 opak kembang, pada bulan Januari 2018. Industri Olahan Cap “Kress’no” bisa memproduksi 2.000 opak kembang, plastik digunakan dalam sebulan adalah 20 pack plastik kemas. Untuk perhitungan biaya bahan penolong plastik kemas dapat dilihat pada tabel.

**Biaya Bahan Penolong Plastik Kemas pada Industri Olahan Cap “Kress’no”**

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
1	Plastik Kemas	20 Pack	Rp 32.000,00	Rp 640.000,00
<b>Total Biaya Penolong Plastik Kemas</b>				<b>Rp 640.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap “Kress’no”, Januari 2018

**2. Kardus**

Dalam satu bulan Industri Olahan Cap “Kress’no” mengeluarkan biaya untuk membeli kardus sebesar Rp 20.000,00. beli kardus sebanyak 10 kg untuk satu bulan. Harga 1 kg kardus adalah Rp 2.000,00. Kardus digunakan untuk alas tiap bungkus opak kembang agar dalam pengemasan bisa tertata rapi. Untuk perhitungan biaya bahan penolong kardus dapat dilihat pada tabel.

**Biaya Bahan Penolong Kardus pada Industri Olahan Cap “Kress’no” Selama Sebulan**

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
1	Kardus	10 kg	Rp 2.000,00	Rp 20.000,00
<b>Total Biaya Penolong Kardus</b>				<b>Rp 20.000,00</b>

	<b>00</b>
--	-----------

Sumber : Data Industri Olahan Cap “Kress’no”, Januari 2018

**3. Rafia**

Dalam satu bulan Industri Olahan Cap “Kress’no” mengeluarkan biaya untuk membeli rafia sebesar Rp 15.000,00. Beli rafia sebanyak 1 rol untuk satu bulan. Rafia digunakan untuk mengikat bungkus opak kembang yang sudah di packing kedalam plastik besar. Untuk perhitungan biaya bahan penolong rafia dapat dilihat pada tabel.

**Biaya Bahan Penolong Rafia pada Industri Olahan Cap “Kress’no” Selama Sebulan**

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
1	Rafia	1 Rol	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
<b>Total Biaya Penolong Rafia</b>				<b>Rp 15.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap “Kress’no”, Januari 2018

Jadi total biaya bahan baku penolong pada Industri Olahan Cap “Kress’no” dalam sebulan adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel.

**Biaya Bahan Baku Penolong pada Industri Olahan Cap “Kress’no” Selama Sebulan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Plastik Kemas	Rp 640.000,00
2	Kardus	Rp 20.000,00

3	Rafia	Rp 15.000,00
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>		<b>Rp 675.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap "Kressno", Januari 2018

a. Biaya Listrik dan air

Biaya yang dikenakan Industri Olahan Cap "Kress'no" untuk biaya listrik dan air selama sebulan adalah Rp 33.000,00. Yaitu untuk proses sealer dan memarut kelapa. Bisa dilihat pada tabel.

**Biaya Listrik Dan Air pada Industri Olahan Cap "Kress'no" Selama Sebulan**

No	Keterangan	Biaya satu bulan
1	Biaya listrik dan air	Rp 33.000,00
<b>Total Biaya Listrik Dan Air</b>		<b>Rp 33.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap "Kress'no"

1. Biaya Overhead Tetap

a. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya yang dikeluarkan oleh Industri Olahan Cap "Kress'no" untuk biaya tenaga kerja tidak langsung dalam sebulan adalah Rp 300.000,00. Industri Olahan Cap "Kress'no" memiliki 2 tenaga kerja tidak langsung, yaitu bagian pengiriman. Gaji yang diterima adalah gaji tiap antar pesanan yaitu satu bulan. Bagian pengiriman dalam satu bulan

menerima gaji masing-masing sebesar Rp 150.000,00 yaitu sudah termasuk biaya ongkos perjalanan. Bisa dilihat pada tabel.

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung pada Industri Olahan Cap "Kress'no" dalam sebulan**

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji satu bulan
1	Gaji Pengirim	2	Rp 250.000,00
2	Biaya Ongkos Kirim		Rp 50.000,00
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>			<b>Rp 300.000,00</b>

Sumber : Data Industri Olahan Cap "Kress'no", Januari 2018

b. Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan

Dalam kegiatan produksi mesin dan peralatan mengalami masa penyusutan nilai. Yang diartikan penyusutan nilai ini adalah penyusutan dari mesin dan peralatan yang lama telah terpakai dan waktu yang telah lama mengurangi nilai mesin dan peralatan yang disebut biaya penyusutan. Industri Olahan Cap "Kress'no" belum memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Untuk itu menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan digunakan metode garis lurus.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{(Harga Beli - Nilai Sisa)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Rincian biaya penyusutan mesin dan peralatan dapat dilihat pada tabel.

**Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan pada Industri dalam Rupiah (Rp)**

Keterangan	Harga Per Unit	Jumlah	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan / Tahun	Beban Penyusutan / Bulan
Kompore	300.000	3	900.000	90.000	8	101.250	8.438
Cetakan	200.000	6	1.200.000	120.000	8	135.000	11.250
Tabung	130.000	3	390.000	39.000	8	43.875	3.875
Baskom	15.000	3	45.000	4.500	4	10.125	844
Irus Kecil	2.000	6	18.000	1.800	4	4.050	337
<b>Total</b>						<b>294.175</b>	<b>24.681</b>

Sumber : Data diolah, Januari 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa menurut UU Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan pasal 11 dan peraturan kementerian keuangan Republik Indonesia No. : 96/PMK.03/2009 mengatur tentang pengelompokan jenis-jenis harta

berwujud untuk menentukan umur ekonomis suatu harta tetap berwujud pada biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam setahun adalah sebesar Rp 294.175,00 sedangkan biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam sebulan adalah sebesar Rp 24.681,00.

Total biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel, yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan sebesar Rp 1.148.500,00. Rincian Perhitungannya dapat dilihat pada tabel.

**Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pada Industri Olahan Cap “Kress’no” dengan Metode Full Costing**

No	Keterangan Biaya	Total Biaya
1	<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	
	Biaya Bahan Penolong	Rp 675.000,00
	Biaya Listrik dan Air	Rp 33.000,00
	<b>Jumlah Overhead Pabrik Variabel</b>	<b>Rp 708.000,00</b>
2	<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>	
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 300.000,00
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 24.681,00
	<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 324.681,00</b>

	<b>Tetap</b>	
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 1.032.681,00</b>

Sumber : Data diolah, Januari 2018

Dari tabel, dapat diketahui hasil dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Maka dapat mengetahui proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 2.776.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.800.000,00
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.032.681,00
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 6.608.681,00</b>
<b>Jumlah Produksi Dalam Sebulan</b>		<b>2.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp 3.304,00</b>

Sumber : Data Diolah, Januari 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan Harga Pokok Produksi opak kembang pada Industri Olahan Cap "Kress'no" dengan menggunakan metode *full costing* adalah **Rp 3.304,00** per bungkus opak

kembang dengan total biaya selama satu bulan adalah **Rp 6.608.681,00**.

#### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*.

Berdasarkan kedua metode perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Hasil perbandingan kedua metode perbandingan dapat dilihat pada tabel.

#### Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Industri Olahan Cap "Kress'no" Dengan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Unsur Biaya	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp 2.776.000,00	Rp 2.776.000,00	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.100.000,00	Rp 2.800.000,00	Perusahaan menghitung seluruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung menjadi satu sedangkan menurut perhitungan <i>full costing</i> antara biaya tenaga kerja langsung

			dan biaya tenaga kerja tidak langsung dipisahkan cara perhitungannya.	Biaya Listrik dan Air	-	Rp 33.000	Perusahaan tidak menghitung biaya listrik dan air secara terperinci sedangkan <i>full costing</i> menghitung biaya listrik dan air pada BOP variabel secara terperinci
Plastik Kemas	Rp 640.000,00	-	Perusahaan sudah menghitung biaya plastik kemas dan biaya listrik dan air tetapi belum menghitung secara terperinci dan menghitung menjadi satu atau keseluruhan.	Tetap			
Biaya Listrik dan Air	Rp 33.000,00	-		Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	-	Rp 300.000,00	Perusahaan tidak menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung sedangkan <i>full costing</i> menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung
<b>Unsur Biaya</b>	<b>Metode Perusahaan</b>	<b>Metode Full Costing</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Unsur Biaya</b>	<b>Metode Perusahaan</b>	<b>Metode Full Costing</b>	<b>Perbedaan</b>
Biaya Overhead Pabrik :							
Variabel :							
Biaya Bahan Penolong	-	Rp 675.000,00	Perusahaan tidak menghitung total biaya beban penolong sedangkan <i>full costing</i> menghitung biaya bahan penolong secara rinci				

Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	-	Rp 24.681,00	Perusahaan tidak menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin dan peralatan. Dengan adanya metode <i>full costing</i> maka dapat mengetahui secara rinci biaya penyusutan mesin dan peralatan yang ada di Industri Olahan Cap "Kress'no".
Total Biaya	Rp 6.549.000,00	Rp 6.608.681,00	
Jumlah Opak Kembang yang dihasilkan dalam sebulan	2.000 bungkus	2.000 bungkus	Jumlah produksi opak kembang dalam bulan Januari 2018
Harga Pokok Produksi	Rp 3.274,00 *(Rp 6.549.000,00 : 2.000 bungkus = Rp 3.274,00 harga pokok produksi per	Rp 3.304,00 *(Rp 6.608.681,00 : 2.000 bungkus = Rp 3.304,00 harga pokok produksi per	Terdapat perbedaan pada harga pokok produksi antara perhitungan metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . Harga pokok produksi pada metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari pada harga pokok produksi pada metode

	bungkus opak kembang)	s opak kembang)	perusahaan.
--	-----------------------	-----------------	-------------

Sumber : Data diolah, Januari

2018

### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Selama ini Industri Olahan Cap "Kress'no" belum memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi opak kembang secara terperinci. Maka dalam menentukan harga jual Industri Olahan Opak Cap "Kress'no" sebaiknya memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat produksi agar dapat menentukan harga jual dengan tepat. Sehingga perlu adanya metode *full costing* pada Industri Olahan Cap "Kress'no" dalam menentukan harga jual. Dapat dilihat tabel perhitungan harga jual dengan metode perusahaan dan metode *full costing* dibawah ini:

### Menghitung Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp 6.549.000,00
Persentase Laba yang Diharapkan	70 % Rp 4.584.300,00
Harga Jual	Rp 11.133.300,00
Jumlah Produksi	2.000
<b>Harga Jual per Bungkus</b>	<b>Rp 5.566,00</b>

Sumber : Data diolah, Januari 2018

### Menghitung Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp 6.608.681,00
Persentase Laba yang Diharapkan	70 % Rp 4.626.076,00
Harga Jual	Rp 11.234.757,00
Jumlah Produksi	2.000
<b>Harga Jual per Bungkus</b>	<b>Rp 5,617,00</b>

Sumber : Data diolah, Januari 2018

### Perbandingan Perhitungan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan Dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Harga Pokok		Selisih Harga Pokok
	Metode	Metode	

	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	Produk
Industri Olahan Cap "Kress'no"	Rp 5.566,00	Rp 5.617,00	Rp 51,00

Sumber : Data Diolah, Januari 2018

Pada tabel, terdapat perbedaan angka pada harga produksi yaitu pada metode *full costing* sebesar Rp 5.617,00 dan pada metode perusahaan Rp 5.566,00. Dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat menentukan harga jual opak kembang pada Industri Olahan Cap "Kress'no" dengan lebih tepat karena sudah dihitung dengan proposional seluruh biaya yang dikeluarkan Industri Olahan Cap "Kress'no" pada saat produksi.

Dengan demikian hasil dari perhitungan ini sama dengan perhitungan yang ditulis dalam jurnal (Pradana Setiadi, 2014) yang menyatakan bahwa harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *full costing* yaitu dengan selisih rata-rata Rp 100,00

## IV PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Dalam penentuan harga pokok produksi, Industri Olahan Cap "Kress'no" sebagai objek penelitian masih menggunakan perhitungan

yang sederhana. Komponen yang dihitung dengan metode perusahaan pada Industri Olahan Cap “Kress’no” meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan biaya listrik dan air. Tetapi dalam memasukkan biaya *overhead* pabrik Industri Olahan Cap “Kress’no” belum memasukkan biaya secara terperinci.

2. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan adalah sebesar Rp 5.566,00 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 5.715,00. Hal tersebut menunjukkan hasil dari metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan. Perbedaan ini disebabkan karena metode perusahaan tidak menghitung biaya dalam pembelian kardus dan rafia, tidak menghitung secara terperinci biaya tenaga kerja tidak langsung, dan tidak menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan, sedangkan *full costing* menghitung seluruh biaya secara terperinci.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan pada peneliti untuk Industri Olahan Cap “Kress’no” yaitu :

1. Industri Olahan Cap “Kress’no” sebaiknya dalam memperhitungkan harga pokok produksi menghitung biaya pada saat membeli kardus dan rafia yang termasuk biaya bahan penolong dan Industri Olahan Cap “Kress’no” sebaiknya juga menghitung biaya *overhead* tetap meliputi biaya penyusutan mesin dan

peralatan.

2. Dengan adanya biaya penyusutan Industri Olahan Cap “Kress’no” sebaiknya menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan sehingga Industri Olahan Cap “Kress’no” dapat mengetahui cara mengganti peralatan yang sudah habis masa pakai.

3. Industri Olahan Cap “Kress’no” sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi yang menghitung seluruh biaya secara terperinci dan bisa mendapatkan target laba yang diinginkan oleh perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
2. Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
3. Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPPAMP YKPN. Universitas Gajah Mada.
4. Setiadi, Pradana. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14, No 2.
5. Slat, Andre Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, ISSN 2303-1174: H. 110-11

